

PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU SEKSUAL

Budi Widiyanto*, Purnomo**, Arum Muria Sari***

1. Jurusan Keperawatan – Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia
2. Jurusan Keperawatan – Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia
3. Prodi Keperawatan – Stikes Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Email : widiyanto_budi@yahoo.com

ABSTRACT

Adolescents experience emotional and physical changes along their growth and development. Furthermore adolescents need information in order to adapt to these changes. As a result of the lack of information about everything that happens allows teens to fall into things that harm themselves, other people, and their families. The results of a preliminary survey on sexual behavior in Cepogo Village, Jepara indicates that 26.6% of adolescents knowledgeable good, 26.6% of adolescents were knowledgeable, and 46.6% are less knowledgeable. The purpose of this study was to determine the effect of adolescent reproductive health education toward adolescent knowledge of sexual behavior in Cepogo village, Jepara. The method used in this study was the quasy experimental which seeks to discover causal relationships in a way involving a control group and experimental group. As for the sampling technique is the multistage sampling. This study using t-test analysis in finding the influence of adolescent reproductive health education toward adolescents' knowledge about sexual behavior. Results of this study indicate that there is an effect of adolescent reproductive health education on knowledge about sexual behavior demonstrated by t count (8.037) is greater than the t table 1.668. The conclusion of this study is there is an effect of adolescent reproductive health education for adolescent knowledge of sexual behavior in Cepogo.

Keywords :

Healthy Education, Knowledge, Sexual Behavior, Adolescent.

Pendahuluan

Perubahan emosi selama pubertas dan masa remaja sama dramatisnya seperti perubahan fisik. Masa ini adalah periode yang ditandai oleh mulainya tanggung jawab dan asimilasi pengharapan masyarakat. Dari hasil pengamatan terhadap remaja di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara pada bulan Januari didapatkan bahwa masih banyak remaja yang belum mengerti tentang seksualitas termasuk masalah dalam perilaku seksual, hal ini ditunjukkan melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa remaja yaitu terdapat beberapa remaja hamil di luar nikah, dari wawancara sejumlah remaja mereka cenderung membicarakan tentang pengalaman nonton film porno, masturbasi ataupun onani. Pengamatan dari beberapa telfon selular yang memiliki media pemutar film (*real-one*) kebanyakan terdapat koleksi film-film porno berdurasi singkat serta koleksi gambar-gambar porno. Melalui bincang-bincang dengan beberapa remaja, sebagian menceritakan berpacaran dengan berbagai perilaku seksual ringan seperti sentuhan, pegangan tangan, sampai berciuman. Dan dari hasil survei pendahuluan dengan memberikan kuesioner tentang kesehatan reproduksi dan masalah dalam perilaku seksual pada remaja di Desa Cepogo, Jepara didapat hasil dari 15 remaja, 4 (26,6%) orang berpengetahuan baik, 4 (26,6%) orang berpengetahuan

sedang dan 7 (46,6%) orang berpengetahuan kurang. Hasil survey pendahuluan tersebut menunjukkan pengetahuan remaja di Desa Cepogo, Jepara tentang reproduksi dan seputar masalah yang timbul pada perilaku seksual masih kurang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kewaspadaan remaja terhadap masalah perilaku seksual dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Sebagai resiko dari hal tersebut, maka memungkinkan remaja akan mengalami masalah perilaku seksual yang menyimpang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain *eksperimental* dengan rancangan penelitian *quasy-experiment*. Populasi target dari penelitian ini adalah remaja di Desa Cepogo, Jepara yang berjumlah 961. Sedangkan populasi survey dari penelitian ini adalah remaja di RW 6, 7, 9, 10, 11, 12 di Desa Cepogo berjumlah 451. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan metode *multistage sampling*. Dengan di hitung secara proposional *sampling* maka dapat ditentukan jumlah remaja yang diambil sebagai sampel dari masing-masing RW yaitu:

| | | | | | |
|-------|----------------------------|---|------|------|---------------------------------|
| RW 6 | $\frac{69}{451} \times 70$ | = | 10,7 | atau | 11 sampel |
| RW 7 | $\frac{68}{451} \times 70$ | = | 10,5 | atau | 10 sampel |
| RW 9 | $\frac{82}{451} \times 70$ | = | 12,7 | atau | 13 sampel |
| RW 10 | $\frac{91}{451} \times 70$ | = | 14,1 | atau | 14 sampel |
| RW 11 | $\frac{60}{451} \times 70$ | = | 9,3 | atau | 9 sampel |
| RW 12 | $\frac{81}{451} \times 70$ | = | 12,6 | atau | <u>13 sampel</u> + 70 sampel |

Kemudian dibagi menjadi :

- Kelompok eksperimen = 35 sampel
- Kelompok kontrol = 35 sampel

Hasil

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang perilaku seksual pada kelompok kontrol tanpa diberi pendidikan kesehatan
Pengetahuan responden pada kelompok kontrol tentang perilaku seksual ditunjukkan dari hasil pretes dan posttest yaitu :

Tabel 4.4

Tabel Distribusi frekuensi Nilai Pretest dan Post Test Pengetahuan tentang Perilaku Seksual pada Kelompok Kontrol

a. Nilai Pretest

| Nilai | Frekuensi | Persentase % |
|--------------|-----------|--------------|
| 3.50 | 3 | 8.6 |
| 4.00 | 2 | 5.7 |
| 4.50 | 6 | 17.1 |
| 5.00 | 8 | 22.9 |
| 5.50 | 6 | 17.1 |
| 6.00 | 8 | 22.9 |
| 6.50 | 1 | 2.9 |
| 7.50 | 1 | 2.9 |
| Total | 35 | 100 |

Dari 35 remaja yang menjadi responden nilai pretest maksimum dari kelompok kontrol adalah 75, nilai minimumnya adalah 35 dan nilai rata-rata dari kelompok kontrol adalah 5,15.

b. Nilai Posttest

| Nilai | Frekuensi | Persentase % |
|--------------|-----------|--------------|
| 3.50 | 1 | 2.9 |
| 4.00 | 4 | 11.4 |
| 4.50 | 2 | 5.7 |
| 5.00 | 11 | 31.4 |
| 5.50 | 5 | 14.3 |
| 6.00 | 10 | 28.6 |
| 6.50 | 1 | 2.9 |
| 7.00 | 1 | 2.9 |
| Total | 35 | 100 |

Nilai posttest maksimum dari kelompok kontrol adalah 70, nilai minimumnya adalah 35 dan nilai rata-

rata dari kelompok kontrol adalah 5.27.

2. Pengetahuan tentang perilaku seksual pada kelompok eksperimen dengan diberi pendidikan kesehatan
Pengetahuan responden pada kelompok eksperimen tentang perilaku seksual ditunjukkan dari hasil pretes dan posttest yaitu :

Tabel 4.5

Tabel Distribusi frekwensi Nilai Pretest dan Post Test Pengetahuan tentang Perilaku Seksual pada Kelompok Eksperimen

a. Nilai Pretest

| Nilai | Frekuensi | Persentase % |
|--------------|-----------|--------------|
| 3.50 | 1 | 2.9 |
| 4.00 | 1 | 2.9 |
| 4.50 | 12 | 34.3 |
| 5.00 | 8 | 22.9 |
| 5.50 | 4 | 11.4 |
| 6.00 | 5 | 14.3 |
| 6.50 | 2 | 5.7 |
| 7.00 | 1 | 2.9 |
| 7.50 | 1 | 2.9 |
| Total | 35 | 100 |

Nilai pretest maksimum dari kelompok eksperimen adalah 7.5, nilai minimum adalah 3.5 dan nilai rata-rata dari kelompok eksperimen adalah 5.17.

b. Nilai Post Test

| Nilai | Frekuensi | Persentase % |
|--------------|-----------|--------------|
| 5.00 | 2 | 5.7 |
| 5.50 | 2 | 5.7 |
| 6.00 | 4 | 11.4 |
| 6.50 | 5 | 14.3 |
| 7.00 | 8 | 22.9 |
| 7.50 | 8 | 22.9 |
| 8.00 | 2 | 5.7 |
| 8.50 | 4 | 11.4 |
| Total | 35 | 100 |

Nilai maksimum dari kelompok eksperimen adalah 8.5, nilai minimum adalah 5.0 dan nilai rata-rata dari kelompok eksperimen adalah 6.95.

Analisa bivariat terhadap pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual ditunjukkan dengan menganalisa hasil nilai posttest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, analisa tersebut dapat diketahui melalui uji t (menggunakan *independent sample t-test*) sehingga didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

| Kelompok | Mean | Uji varian | | t-test | |
|------------|--------|---------------|-------|---------------|---|
| | | F | p | t | p |
| Eksperimen | 6,9571 | 0,512 | 0,477 | 8,037 | 0 |
| Kontrol | 5,2714 | | | | |
| df=68 | | $\alpha=0,05$ | | t tabel=1,668 | |

Pada tabel 4.6 (*independent sample test*) dapat disimpulkan pengaruh tentang pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual di Desa Cepogo Jepara yaitu :

Analisis menggunakan F test untuk menguji apakah ada kesamaan Varian pada data Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Terlihat bahwa nilai F hitung tentang pengetahuan perilaku seksual dengan *Equal variance assumed* adalah 0.512, oleh karena probabilitas $>0,05$ yaitu 0,477 maka kedua varian sama. Dalam *membandingkan* rata-rata nilai post test antara 2 kelompok dengan t-test menggunakan dasar *Equal variance assumed*.

t hitung untuk nilai pengetahuan tentang perilaku seksual dengan *Equal variance assumed* adalah 8.037 dengan probabilitas 0. Oleh karena probabilitas <0.05 , maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata nilai pengetahuan tentang perilaku seksual pada kelompok eksperimen berbeda, dalam artian kelompok eksperimen mempunyai rata-rata nilai lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Selain menggunakan cara tersebut, untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel

Berdasarkan table di atas, analisis statistic t-test *independent sample* diperoleh nilai t-hitung adalah 8.037 yaitu lebih besar dari t-tabel dengan df 68 dan tingkat signifikansi 5% yaitu 1,668. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang perilaku seksual antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual di Desa Cepogo, Jepara.

Diskusi

A. Pengetahuan tentang perilaku seksual pada kelompok kontrol tanpa diberi pendidikan kesehatan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata pretest dan posttes pada kelompok kontrol tanpa diberi pendidikan kesehatan reproduksi yaitu rata-rata nilai pretest adalah 5,15 sedangkan rata-rata nilai posttes adalah 5,27. Dilihat dari rata-rata nilai pretest dan posttest tersebut terdapat perubahan atau kenaikan rata-rata nilai pretest ke rata-rata nilai posttest pada kelompok kontrol namun tidak begitu signifikan. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok kontrol tidak mendapat informasi tentang perilaku seksual melalui pendidikan kesehatan reproduksi sehingga tidak mempengaruhi pengetahuan pada kelompok kontrol tentang perilaku seksual. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Suliha dkk (2001:3) bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk memberikan informasi untuk meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap dan perilaku individu, kelompok dan masyarakat.

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2003:17).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo 2003:122).

Mengacu teori di atas pada kelompok kontrol ini tidak diberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja, maka upaya untuk mempengaruhi/mengajak individu, kelompok, ataupun masyarakat tidak terjadi pada kelompok kontrol ini. Sehingga pengetahuan pada kelompok ini akan rendah dan pengetahunanya bersifat tidak langgeng karena tidak mendapatkan pendidikan kesehatan ataupun informasi yang dapat mempengaruhi mereka.

B. Pengetahuan tentang perilaku seksual pada kelompok eksperimen dengan diberi pendidikan kesehatan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata pretest dan posttes pada kelompok eksperimen dengan diberi pendidikan kesehatan reproduksi yaitu rata-rata nilai pretest adalah 5,17 sedangkan rata-rata nilai posttes adalah 6,95. dilihat dari rata-rata nilai pretest dan posttest tersebut terdapat perubahan atau kenaikan rata-rata nilai pretest ke rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dikarenakan kelompok eksperimen telah menerima informasi tentang perilaku seksual melalui proses pendidikan kesehatan reproduksi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003:121) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Roger dalam Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru dalam diri seseorang terjadi proses sebagai berikut : a) *awareness* ; subyek menyadari atau mengetahui stimulus terlebih dahulu, b) *interest* ; subyek mulai tertarik pada stimulus, c) *evaluation* ; subyek

menumbang baik&tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, d) *trial* ; subyek telah menimbang perilaku yang baru, e) *adaption* ; subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Dari hasil penelitian, pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual pada remaja di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara mengalami peningkatan pengetahuan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja diharapkan dapat membawa pengaruh terhadap perubahan perilakunya. Sehingga sesuai dengan teori diatas yaitu tahap *adaption* dimana subyek berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, diperoleh t hitung adalah 8.037 yaitu lebih besar dari pada t table 1,668 Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan/perubahan pengetahuan tentang perilaku seksual antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja diharapkan mampu menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat dalam kebudayaan setempat, mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan , serta mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.

Daftar Pustaka

- Admin. (2007). "Pendidikan seksual remaja" <http://www.skripsis-tesis.com/seksualitas.html>
- Brunner & Suddarth. (2002). *Keperawatan medikal bedah Vol 1*. Jakarta : EGC
- Danim. (2004). *Metode penelitian untuk ilmu-ilmu perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darvill, W. and Powel .K. (2002). *The puberty book*. Jakarta : SUN.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2001). *Kumpulan materi kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta : DepKes RI DirJen Pembinaan Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan Keluarga.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2002). *KIE kesehatan reproduksi untuk petugas kesehatan di tingkat pelayanan dasar*. Bandung : Dinas Kesehatan Propinsi Jawa barat.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2003). *Buku saku kesehatan reproduksi remaja*. Jepara : Dinas Kesehatan Kabupaten.
- Dianawati, A. (2003). *Pendidikan seks untuk remaja*. Tangerang : Kawan Pustaka.
- Etikariena, A. (1998). "Hubungan antara mitostentang seksualitasdengan keserba boleh perilaku seksual pranikah pada remaja ABG di Jakarta" <http://www.hqweb01.bkkbn.go.id/ceria/ma6.seksualitas.html>
- Hamilton. (2000). *Keperawatan maternitas*. Jakarta : EGC.
- Manuaba, I.B.G. (1999). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan
- Mu'tadin. (2002). *Pendidikan Seksual Pada Remaja*. http://www.kespro_info.co.id/pendidikan_seks/
- Notoatmodjo. S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat prinsip-prinsip dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Perry. A.G & Potter. P. A. (2005). *Foundamental keperawatan vol 1*. Jakarta : EGC
- Prawirohardjo. (1999). *Ilmu Kebidanan ed.3 cetakan 5*. Jakarta : YBPPH
- Santrock, J.W. (2003). *Addolescence*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saringendyanti. (2003). *Pendidikan seks untuk anak*. Tangerang : Kawan Pustaka.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suliha, U, Herawani, Sumiati, & Resnayati. (2001). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Syartika. (1998). "Masalah seksual remaja". <http://www.hqweb01.bkkbn.go.id/ceria/ma7.seksualitas.html>
- Taufik. (2005). "Perilaku seksual remaja di Surakarta".

http://www.hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/mbrt_page78.htm

Utamadi, G dan Tito. (2007). "Kesehatan seksual"
<http://www.geocities.com/guntoroutamadi/artikel-kesehatan-seksual.html>

Usman & Akbar. (2003) "*Pengantar statistika*". Jakarta : Bumi Aksara

Yayasan Harapan Permata Hati. (2007). "*Aspek seksual normal dan abnormal*".
http://www.yakita.or.id/seks_abnormal.htm